PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SISTEM INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI DAN AKURASI PENGELOLAAN KEUANGAN PADA KB/TK ALFATH MALANG

Rokhimatul Wakhidah[1], Meyti Eka Apriyani[1], Triana Fatmawati[1], Siti Amerieska[2], Mamluatul Hani'ah[1], Vivi Nur Wijayaningrum[1]
[1]Jurusan Teknologi Informasi, Politeknik Negeri Malang, Indonesia
[2]Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Malang, Indonesia
wakhidah@polinema.ac.id, meytieka@polinema.ac.id, triana@polinema.ac.id, siti.amerieska@polinema.ac.id, mamluatul.haniah@polinema.ac.id, vivi@polinema.ac.id

Abstract

Sound financial management is essential for the sustainability of early childhood education institutions, yet many small institutions still rely on manual bookkeeping. KB/TK Alfath in Malang recorded tuition, student savings, and building fee installments in handwritten ledgers, which made records error prone, difficult to audit, and inaccessible to parents. This community service program aimed to improve the efficiency and accuracy of the partner's financial management by developing a web-based school financial information system accompanied by user training and mentoring. The program ran from March to October 2025 in five stages: data collection and business process analysis, system development using the prototype method, preparation of a user manual, user training, and evaluation. The resulting system provides eleven financial management menus for three user roles, namely finance administrator, principal, and parents. Evaluation using a partner satisfaction questionnaire and a quantitative empowerment analysis showed that the score for financial management efficiency and accuracy rose from 65 to 80, while the partner's understanding of web technology rose from 75 to 85. Combining system development, hands-on training, and a user manual offers a feasible model for digitalizing financial governance in similar institutions.

Keywords: *financial information system; early childhood education; prototype method; training; school financial governance*

Abstrak

Pengelolaan keuangan yang tertib merupakan syarat keberlangsungan lembaga pendidikan anak usia dini, namun banyak lembaga berskala kecil masih mengandalkan pencatatan manual. KB/TK Alfath Malang mencatat pembayaran SPP, tabungan siswa, dan angsuran uang gedung pada buku tulis sehingga pencatatan rawan salah, sulit diaudit, dan tidak dapat diakses wali siswa. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan keuangan mitra melalui pengembangan sistem informasi keuangan sekolah berbasis web yang disertai pelatihan dan pendampingan. Kegiatan berlangsung pada Maret sampai Oktober 2025 dalam lima tahap, yaitu pengumpulan data dan analisis proses bisnis, pengembangan sistem dengan metode prototype, penyusunan buku manual, pelatihan penggunaan sistem, dan evaluasi. Sistem yang dihasilkan memuat sebelas menu pengelolaan keuangan untuk tiga peran pengguna, yaitu admin keuangan, kepala sekolah, dan wali siswa. Evaluasi melalui kuesioner kepuasan mitra dan analisis keberdayaan secara kuantitatif menunjukkan skor efisiensi dan akurasi pengelolaan keuangan naik dari 65 menjadi 80, sedangkan pemahaman mitra terhadap teknologi web naik dari 75 menjadi 85. Perpaduan pengembangan sistem, pelatihan praktik, dan buku manual layak diterapkan pada lembaga PAUD sejenis.

Kata Kunci: *sistem informasi keuangan; pendidikan anak usia dini; metode prototype; pelatihan; tata kelola keuangan sekolah*

1. PENDAHULUAN (*Introduction*)

Keuangan merupakan salah satu sumber daya yang menentukan mutu penyelenggaraan lembaga pendidikan (Alkurnia & Anggraini, 2016). Pengelolaan keuangan sekolah dituntut memenuhi prinsip transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi agar setiap penerimaan dan pengeluaran dapat ditelusuri dan dipertanggungjawabkan kepada pemangku kepentingan (Sukma & Nasution, 2022). Pada jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD), kualitas layanan pendidikan dapat terus meningkat apabila lembaga dikelola dengan baik, terutama dalam pengelolaan anggaran dan keuangan (Wahyuni, 2023). Meskipun demikian, banyak lembaga PAUD, khususnya yang berskala kecil, masih menghadapi kendala dalam mengelola keuangannya secara baik (Rahman, Suhendar, & Fauzia, 2024).

Kondisi tersebut juga ditemukan di KB/TK Alfath Bunulrejo, Kota Malang. Observasi awal menunjukkan bahwa pembayaran SPP, tabungan siswa, uang kegiatan, uang seragam, dan angsuran uang gedung masih dicatat pada buku tulis (Gambar 1). Praktik ini menimbulkan beberapa persoalan, yaitu keterampilan tenaga administrasi dalam menggunakan perangkat pencatatan berbasis teknologi masih terbatas, catatan sering tidak sesuai dengan realisasi kas, audit internal sulit dilakukan karena tidak ada sistem pencatatan yang terstruktur, dan wali siswa tidak memiliki akses terhadap riwayat pembayaran anaknya. Seluruh riwayat transaksi juga bergantung pada keberadaan fisik buku catatan sehingga berisiko hilang.



Gambar 1. Pencatatan keuangan KB/TK Alfath yang masih manual

Sejumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah menyasar pengelolaan keuangan lembaga pendidikan tingkat dasar dan usia dini. Supriatiningsih, Darwis, Wati,

dan Pandaya (2022) memberikan pelatihan penyusunan rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah serta laporan keuangan pada PAUD di Jakarta Selatan. Oktafiyani dan Setiawanta (2021) meningkatkan kualitas manajemen keuangan berbasis teknologi informasi bagi guru Raudhatul Athfal di Semarang Timur. Pada sisi pengembangan perangkat, Fauzi et al. (2026) membangun sistem informasi manajemen keuangan berbasis web untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dana TPA-TPQ, sedangkan Nurhasanah, Miranti, dan Wulandari (2022) mengkaji praktik pengelolaan keuangan pada kelompok bermain. Kajian tersebut cenderung menitikberatkan salah satu sisi, yaitu penguatan kapasitas melalui pelatihan atau penyediaan perangkat lunak, dan belum banyak yang melibatkan orang tua sebagai pengguna langsung sistem.

Kebaruan kegiatan ini terletak pada tiga hal. Pertama, sistem dirancang bersama mitra melalui metode *prototype* sehingga fitur yang dibangun mengikuti proses bisnis nyata lembaga. Kedua, sistem melayani tiga peran pengguna sekaligus, termasuk wali siswa yang dapat melakukan pembayaran, mengajukan setoran dan penarikan tabungan, serta memantau riwayat transaksi secara mandiri. Ketiga, pengembangan sistem dipadukan dengan pelatihan, pendampingan, dan buku manual, kemudian dampaknya diukur menggunakan indikator keberdayaan mitra sebelum dan sesudah kegiatan.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan yang ingin dijawab adalah bagaimana meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan keuangan KB/TK Alfath yang masih manual. Kegiatan ini bertujuan mengembangkan sistem informasi keuangan sekolah berbasis web yang sesuai dengan kebutuhan mitra, meningkatkan keterampilan tenaga administrasi dalam menyusun laporan keuangan melalui pelatihan dan pendampingan, serta memperluas akses informasi pembayaran bagi kepala sekolah dan wali siswa.

2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

Prinsip Pengelolaan Keuangan Lembaga Pendidikan

Pengelolaan keuangan sekolah berlandaskan prinsip transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi, sedangkan penggunaan dananya diarahkan agar hemat, terarah, terkendali sesuai rencana, dan sesuai kebutuhan teknis yang disyaratkan (Alkurnia & Anggraini, 2016). Transparansi berperan membangun kepercayaan timbal balik antara lembaga, orang tua siswa, dan pemerintah melalui penyediaan informasi yang akurat dan memadai (Rahman et al., 2024). Akuntabilitas menuntut lembaga mampu mempertanggungjawabkan penggunaan dana sesuai rencana anggaran. Syuliswati dan Asdani (2017) menunjukkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, dan evaluasi anggaran berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja lembaga, sehingga kualitas pelaporan menjadi komponen penting dalam tata kelola keuangan.

Pengelolaan Keuangan pada Lembaga PAUD

Lembaga PAUD memiliki karakteristik keuangan yang khas. Sumber dana utama berasal dari iuran orang tua dengan jenis pembayaran yang beragam, sementara jumlah tenaga administrasi terbatas. Studi pada berbagai lembaga PAUD menunjukkan bahwa

manajemen keuangan yang baik berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi lembaga (Rahman et al., 2024) serta dapat meminimalkan penyalahgunaan keuangan sekolah (Wahyuni, 2023). Pengelolaan keuangan yang tertib juga menjadi faktor penting bagi keberlangsungan lembaga pendidikan pada berbagai jenjang, termasuk pondok pesantren dalam situasi krisis (Masruri, Ali, & Rosadi, 2021).

Sistem Informasi Keuangan dan Metode Prototype

Sistem informasi keuangan berbasis web memungkinkan pencatatan terpusat yang dapat diakses berbagai pihak tanpa pemasangan perangkat lunak pada komputer pengguna. Pengembangan sistem semacam ini pada lembaga pendidikan nonformal telah diarahkan untuk mendukung akuntabilitas dan transparansi dana (Fauzi et al., 2026). Metode *prototype* banyak digunakan dalam pengembangan sistem informasi karena memberikan gambaran sistem yang konkret kepada pengguna sejak tahap awal (Ichwani, Anwar, Karsono, & Alrifqi, 2021). Pendekatan ini membangun komunikasi berkelanjutan antara pengembang dan pengguna sehingga umpan balik dapat segera ditindaklanjuti dan hasil akhir lebih sesuai dengan kebutuhan (Fridayanthie, Haryanto, & Tsabitah, 2021). Karakteristik tersebut relevan untuk pemberdayaan mitra yang belum terbiasa merumuskan kebutuhan teknis secara tertulis.

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Mitra, Khalayak Sasaran, dan Waktu

Mitra kegiatan adalah KB/TK Alfath Bunulrejo yang berlokasi di Jalan Hamid Rusdi Nomor 179 sampai 180, Kota Malang. Khalayak sasaran meliputi kepala sekolah, pengurus yayasan, admin keuangan sekolah, serta orang tua atau wali siswa sebagai pengguna akhir sistem. Kegiatan berlangsung pada 1 Maret sampai 31 Oktober 2025 dengan pendanaan DIPA Politeknik Negeri Malang. Mitra berkontribusi menyediakan tempat dan fasilitas pelatihan serta menjadi sumber data pada tahap analisis kebutuhan.

Tahapan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan dalam lima tahap sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2. Tahap pertama adalah pengumpulan data berupa kebutuhan sistem dan pemetaan proses bisnis keuangan, meliputi alur pencatatan oleh admin dan bendahara serta alur pembayaran SPP, seragam, uang gedung, dan uang kegiatan oleh wali siswa. Tahap kedua adalah pengembangan sistem informasi keuangan berdasarkan hasil analisis kebutuhan. Tahap ketiga adalah penyusunan buku manual penggunaan sistem untuk setiap peran pengguna. Tahap keempat adalah pelatihan dan pendampingan penggunaan sistem. Tahap kelima adalah evaluasi serta penyusunan laporan dan luaran.



Gambar 2. Tahapan pelaksanaan kegiatan

Metode Pengembangan Sistem

Sistem dikembangkan menggunakan metode *prototype* yang terdiri atas lima tahap. Pada tahap *communication*, tim berdiskusi dengan kepala sekolah untuk memahami bentuk pencatatan keuangan yang berjalan dan proses bisnis pembayaran dari sisi admin, bendahara, dan wali siswa. Pada tahap *quick plan*, tim menyusun deskripsi sistem, alur kerja, pilihan teknologi, dan estimasi waktu pengerjaan. Pada tahap *modelling quick design*, rancangan antarmuka diverifikasi bersama kepala sekolah untuk mencegah kesalahan persepsi sebelum pengodean (Gambar 3). Pada tahap *construction of prototype*, pengodean dilakukan sesuai fitur, alur, dan desain yang telah disepakati. Pada tahap *deployment, delivery, and feedback*, sistem diunggah ke layanan *hosting*, diuji bersama kepala sekolah dan wali siswa, lalu disempurnakan berdasarkan umpan balik pengguna.



Gambar 3. Verifikasi rancangan sistem bersama mitra

Instrumen dan Analisis Evaluasi

Evaluasi menggunakan dua instrumen. Instrumen pertama adalah kuesioner kepuasan mitra yang memuat lima pernyataan berskala empat tingkat, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS), serta tiga pertanyaan terbuka mengenai pendapat, kontribusi mitra, dan saran. Instrumen kedua adalah lembar analisis peningkatan level keberdayaan mitra secara kuantitatif yang membandingkan skor kondisi sebelum dan sesudah kegiatan pada tiga aspek, yaitu daya saing mitra, penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), serta keterampilan masyarakat. Kedua instrumen diisi oleh kepala sekolah sebagai perwakilan mitra. Data dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan skor sebelum dan sesudah kegiatan pada setiap indikator.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Hasil Analisis Kebutuhan

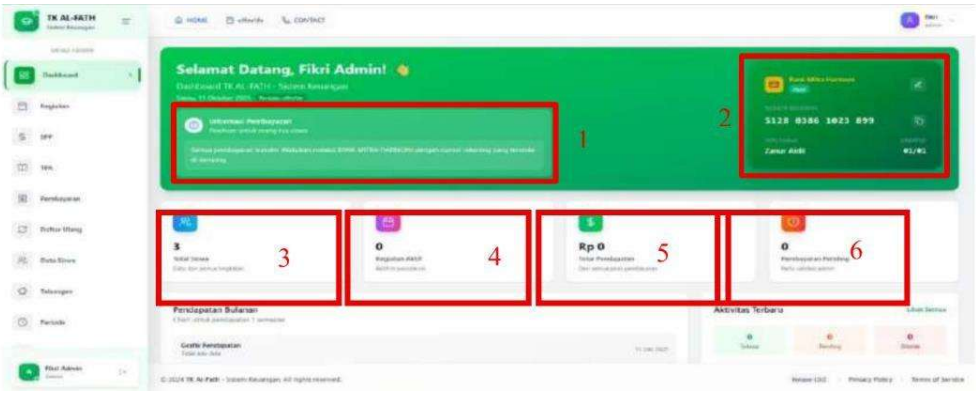
Analisis proses bisnis menghasilkan tiga peran pengguna, yaitu admin keuangan, kepala sekolah, dan orang tua atau wali siswa. Admin memerlukan sarana pencatatan yang terstruktur, sedangkan kepala sekolah dan wali siswa memerlukan akses terhadap informasi pembayaran yang sebelumnya hanya tersimpan di buku catatan. Kebutuhan fungsional tersebut diterjemahkan menjadi sebelas menu sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Menu pada sistem informasi keuangan KB/TK Alfath

No	Menu	Fungsi utama
1	Dashboard	Ringkasan jumlah siswa aktif, pendapatan bulanan, grafik pendapatan, dan status pembayaran
2	Kegiatan	Pengelolaan kegiatan sekolah, pembayaran, dan pengajuan pengembalian uang kegiatan
3	SPP	Penagihan, verifikasi, dan input manual pembayaran SPP
4	TPA	Penagihan, verifikasi, dan input manual pembayaran taman penitipan anak
5	Pembayaran	Pencatatan angsuran uang gedung dan uang seragam, dicicil maupun lunas
6	Daftar Ulang	Pembayaran daftar ulang siswa yang naik dari TK A ke TK B
7	Data Siswa	Impor data dari Excel, status kenaikan kelas, dan ekspor rekap pembayaran per siswa
8	Tabungan	Setoran, verifikasi, penarikan tabungan, dan unduh kuitansi
9	Periode	Pengelolaan periode tahun ajaran beserta status aktifnya
10	Rekap Pembayaran	Rekapitulasi seluruh aktivitas pembayaran siswa
11	Profil	Pengelolaan profil pengguna

Sistem Informasi Keuangan yang Dihasilkan

Sistem berhasil dikembangkan dan dioperasikan pada layanan *hosting* sehingga dapat diakses mitra melalui peramban tanpa pemasangan perangkat lunak tambahan. Pada peran admin, *dashboard* menampilkan informasi pembayaran, rekening sekolah, jumlah siswa aktif, jumlah kegiatan, pendapatan bulanan dari seluruh jenis pembayaran, dan jumlah pembayaran yang menunggu verifikasi (Gambar 4). Penyajian ini menggantikan rekapitulasi manual yang sebelumnya harus dihitung ulang dari buku catatan.



Gambar 4. Tampilan dashboard admin sistem informasi keuangan

Pada peran wali siswa, sistem menyediakan alur pembayaran mandiri yang mencakup pemilihan metode tunai atau transfer, pengisian nominal, unggah bukti pembayaran, dan pemantauan status verifikasi oleh admin. Wali siswa juga dapat mengajukan setoran dan penarikan tabungan serta menelusuri riwayat angsuran kapan saja. Ketersediaan riwayat transaksi bagi wali siswa merupakan bentuk konkret peningkatan transparansi, sejalan dengan pandangan bahwa informasi keuangan yang akurat dan mudah diakses membangun kepercayaan orang tua terhadap lembaga (Rahman et al., 2024). Buku manual penggunaan sistem disusun dan dicetak untuk setiap peran pengguna agar mitra dapat merujuk langkah penggunaan secara mandiri setelah masa pendampingan berakhir.

Pelatihan dan Pendampingan

Pelatihan penggunaan sistem dilaksanakan di lokasi mitra dengan melibatkan kepala sekolah, admin keuangan, dan perwakilan wali siswa (Gambar 5). Materi menekankan praktik langsung pada kasus yang biasa ditemui mitra, yaitu penagihan SPP per kelas, verifikasi bukti pembayaran, pencatatan setoran dan penarikan tabungan, serta penyusunan rekap pembayaran per siswa. Pendampingan dilanjutkan pada tahap *deployment*, ketika pengguna menguji fitur menggunakan data sebenarnya dan menyampaikan umpan balik kepada tim pengembang.



Gambar 5. Pelatihan dan pengujian sistem bersama kepala sekolah dan wali siswa

Kepuasan Mitra

Hasil kuesioner kepuasan mitra disajikan pada Tabel 2. Mitra memberikan respons sangat setuju pada tiga pernyataan dan setuju pada dua pernyataan lainnya, tanpa respons negatif.

Tabel 2. Hasil kuesioner kepuasan mitra

No	Pernyataan	Respons
1	Kegiatan memberikan solusi atas masalah yang dihadapi mitra	SS
2	Anggota tim aktif dalam memberikan bantuan	S
3	Frekuensi pendampingan yang dilakukan tim dirasakan sudah sesuai	S
4	Terjadi peningkatan kemandirian atau penambahan pengetahuan dan keterampilan pada mitra	SS
5	Secara keseluruhan mitra merasakan kepuasan atas kegiatan yang dilaksanakan	SS

Respons sangat setuju pada pernyataan tentang solusi dan kemandirian menunjukkan bahwa sistem dinilai relevan dengan kebutuhan lembaga. Respons setuju pada pernyataan mengenai keaktifan tim dan frekuensi pendampingan mengindikasikan bahwa intensitas pendampingan masih dapat ditingkatkan. Pada pertanyaan terbuka, mitra menilai kegiatan sangat bermanfaat karena disesuaikan dengan kebutuhan dan berharap kegiatan berlanjut secara berkesinambungan.

Peningkatan Level Keberdayaan Mitra

Perbandingan skor keberdayaan mitra sebelum dan sesudah kegiatan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Skor keberdayaan mitra sebelum dan sesudah kegiatan

Aspek	Indikator	Sebelum	Sesudah
Daya saing mitra	Sistem informasi keuangan untuk kemudahan pengelolaan pembayaran dan tabungan siswa	65	80
Daya saing mitra	Pendampingan penggunaan sistem	-	80
Penerapan iptek	Pemahaman mitra terhadap penggunaan teknologi web	75	85
Penerapan iptek	Efisiensi dan akurasi pengelolaan keuangan	65	80
Keterampilan masyarakat	Kemampuan menggunakan sistem untuk konfirmasi pembayaran dan tabungan	-	70
Keterampilan masyarakat	Jumlah pengguna sistem informasi keuangan	-	8 orang

Kenaikan terbesar terjadi pada indikator kemudahan pengelolaan pembayaran dan tabungan siswa serta indikator efisiensi dan akurasi pengelolaan keuangan, masing-masing sebesar 15 poin dari 65 menjadi 80. Pola ini sesuai dengan persoalan awal mitra, yaitu pencatatan manual yang rawan salah dan sulit direkapitulasi. Pemahaman mitra terhadap teknologi web naik 10 poin dari 75 menjadi 85. Kenaikan yang lebih kecil pada indikator ini dapat dipahami karena skor awalnya sudah relatif tinggi sehingga ruang peningkatannya lebih sempit.

Indikator pendampingan penggunaan sistem mencapai skor 80, sedangkan kemampuan menggunakan sistem untuk konfirmasi pembayaran dan tabungan mencapai skor 70. Selisih

tersebut mengindikasikan bahwa penguasaan sistem oleh wali siswa masih tertinggal dibandingkan pengelola sekolah. Perbedaan intensitas penggunaan dapat menjelaskan temuan ini, karena admin mengakses sistem setiap hari, sedangkan wali siswa mengaksesnya hanya saat melakukan pembayaran. Jumlah pengguna yang tercatat sebanyak delapan orang menunjukkan bahwa adopsi pada tahap awal masih terbatas pada pengelola dan sebagian wali siswa.

Temuan ini mendukung pandangan bahwa penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas keuangan sekolah (Alkurnia & Anggraini, 2016; Sukma & Nasution, 2022) memerlukan instrumen teknis yang dapat dioperasikan langsung oleh tenaga administrasi lembaga. Dibandingkan kegiatan yang berfokus pada pelatihan penyusunan laporan (Supriatiningsih et al., 2022) atau pada pembangunan sistem (Fauzi et al., 2026), perpaduan keduanya dalam kegiatan ini memungkinkan perubahan praktik pencatatan sekaligus peningkatan kapasitas pengguna. Keterbatasan kegiatan terletak pada jumlah responden evaluasi yang hanya satu perwakilan mitra dan periode pengamatan pascaimplementasi yang singkat, sehingga dampak jangka panjang terhadap kualitas laporan keuangan belum dapat disimpulkan.

5. KESIMPULAN (*Conclusions*)

Kegiatan pengabdian ini menjawab persoalan pencatatan keuangan manual di KB/TK Alfath Malang melalui sistem informasi keuangan berbasis web yang dirancang bersama mitra dan disertai pelatihan, pendampingan, serta buku manual. Seluruh indikator keberdayaan mitra mengalami peningkatan, dengan kenaikan terbesar pada kemudahan pengelolaan pembayaran dan tabungan siswa serta efisiensi dan akurasi pengelolaan keuangan. Keterlibatan wali siswa sebagai pengguna langsung memperluas transparansi pengelolaan dana, meskipun tingkat penguasaan sistem pada kelompok ini masih perlu ditingkatkan.

Implementasi lanjutan disarankan dilakukan bertahap hingga seluruh pengguna terbiasa, disertai pemutakhiran data siswa secara berkala. Kegiatan berikutnya dapat diarahkan pada pendampingan khusus bagi wali siswa untuk memperluas adopsi serta pengukuran dampak terhadap kualitas laporan keuangan mitra dalam rentang waktu yang lebih panjang dengan jumlah responden yang lebih besar.

6. UCAPAN TERIMA KASIH (*Acknowledgement*)

Kegiatan ini dibiayai oleh Dana DIPA Politeknik Negeri Malang Nomor SP DIPA-139.03.2.693474/2025. Penulis menyampaikan terima kasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Politeknik Negeri Malang, KB/TK Alfath Bunulrejo Malang selaku mitra, serta Moch Fikri Setiawan, Zanuar Aldi Syahputra, Albani Rajata Malik, Fitria Ramadhani, dan Agung Nugroho selaku pembantu pelaksana mahasiswa.

7. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

Alkurnia, R., & Anggraini, A. (2016). Prinsip-prinsip manajemen keuangan sekolah. *Kelola: Journal of Islamic Education Management, 1*(1), 73-77. https://doi.org/10.24256/kelola.v1i1.430

Fauzi, A., Nabhan, F. S., Syamputra, R. A., Atmaja, Y. F., Ariesandes, T., Gunawan, Z. A., & Safitri, A. E. (2026). Rancang bangun sistem informasi manajemen keuangan TPA-TPQ berbasis web untuk peningkatan akuntabilitas dan transparansi dana (studi kasus: TPA TPQ Masjid Baiturrahman). *APPA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 3*(5), 724-730.

Fridayanthie, E. W., Haryanto, H., & Tsabitah, T. (2021). Penerapan metode prototype pada perancangan sistem informasi penggajian karyawan (Persis Gawan) berbasis web. *Paradigma: Jurnal Komputer dan Informatika, 23*(2), 151-157. https://doi.org/10.31294/p.v23i2.10998

Ichwani, A., Anwar, N., Karsono, K., & Alrifqi, M. (2021). Sistem informasi penjualan berbasis website dengan pendekatan metode prototype. *Prosiding SISFOTEK, 5*(1), 1-6.

Masruri, M., Ali, H., & Rosadi, K. I. (2021). Pengelolaan keuangan dalam mempertahankan kualitas pondok pesantren selama pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan, 2*(5), 644-657. https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5.573

Nurhasanah, N., Miranti, W., & Wulandari, R. (2022). Pengelolaan keuangan lembaga Kelompok Bermain KB Amalia. *JIMR: Journal of International Multidisciplinary Research, 1*(1), 58-67. https://doi.org/10.62668/jimr.v1i01.208

Oktafiyani, M., & Setiawanta, Y. (2021). Upgrading guru-guru Raudhatul Athfal (RA) Semarang Timur untuk meningkatkan kualitas manajemen keuangan berbasis IT. *Abdimas Unwahas, 6*(2). https://doi.org/10.31942/abd.v6i2.5542

Rahman, L. K., Suhendar, A. D., & Fauzia, A. E. (2024). Pengaruh manajemen keuangan terhadap efektivitas dan efisiensi lembaga PAUD. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen, 2*(1), 219-231.

Sukma, A. H. B., & Nasution, A. M. N. (2022). Manajemen keuangan sekolah dalam pemenuhan sarana prasarana pendidikan di Bekasi. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 4*(1), 45-57. https://doi.org/10.54396/alfahim.v4i1.226

Supriatiningsih, S., Darwis, H., Wati, L. N., & Pandaya, P. (2022). Pelatihan penyusunan RAPBS dan laporan keuangan pada pendidikan sekolah PAUD di Kecamatan Setiabudi Jakarta Selatan. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian, 2*, 301-308.

Syuliswati, A., & Asdani, A. (2017). Pengaruh perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan evaluasi anggaran berbasis kinerja terhadap akuntabilitas kinerja pada Politeknik Negeri Malang. *Akuntansi Bisnis & Manajemen (ABM), 24*(1), 1-17.

Wahyuni, A. (2023). Analisis manajemen keuangan lembaga PAUD (TK, RA dan KB). *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7*(2), 109-118.